

BAB 3

METODE STUDI KASUS

A. RENCANA STUDI KASUS

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus yaitu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, mendalam, tentang suatu program, peristiwa, baik pada tingkat perorangan, kelompok, atau lembaga yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang peristiwa tersebut. Metode ini antara lain mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan data. Penulis mengambil kasus yang akan dijadikan Karya Tulis Ilmiah dengan judul Penerapan Batuk Efektif Pada Pasien ISPA Dengan Masalah Keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif. Implementasi keperawatan yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode keperawatan / nursing process yang terdiri dari pengkajian, diagnosa masalah keperawatan, perencanaan keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan.

B. SUBJEK STUDI KASUS

Subjek yang akan digunakan dalam studi kasus ini yaitu pasien dengan masalah keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif :

- a) Kriteria Inklusi
 - 1) Pasien terdiagnosis ISPA
 - 2) Pasien yang berusia >60 tahun
 - 3) Pasien yang sedang mengalami batuk berdahak
 - 4) Pasien yang bersedia menjadi responden

b) Kriteria Eksklusi

- 1) Pasien tidak sadarkan diri
- 2) Pasien gangguan jiwa

C. FOKUS STUDI KASUS

Fokus studi pada penelitian ini yaitu implementasi keperawatan pada pasien dengan masalah keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif di Puskesmas Cilacap Utara 2, terutama pada respon pasien penerapan batuk efektif pada diagnosa medis ISPA.

D. DEFINISI OPERASIONAL

Table 1 drfinisi operasional

No	Tema/Topik	Definisi Operasional
1	Masalah Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif	Bersihan jalan napas tidak efektif adalah ketidakmampuan membersihkan sekret atau obstruksi jalan napas untuk mempertahankan kepatenan jalan napas (PPNI, 2017)
2	Implementasi Batuk Efektif	Latihan batuk efektif adalah tindakan yang dilakukan oleh Perawat untuk melatih kemampuan batuk secara efektif untuk membersihkan faring, trakea, dan bronkus dari sekret atau benda asing di jalan napas pasien.

E. INSTRUMEN STUDI KASUS

Instrumen adalah sebuah alat atau fasilitas yang digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan selama melakukan studi kasus. Pada penelitian ini yang dibutuhkan dalam pengambilan data antara lain :

- 1) Format Pengkajian Keluarga
- 2) SOP Batuk Efektif
- 3) Tools Batuk Efektif
- 4) Bengkok/Pot sputum
- 5) Perlak
- 6) Tissue
- 7) Alat pelindung diri seperti handscoen dan masker

F. METODE PENGUMPULAN DATA

Metode yang digunakan dalam studi kasus ini yaitu:

1. Wawancara

Pada teknik ini peneliti melakukan anamnesa atau tanya jawab kepada klien dan keluarganya yang dilakukan dirumah pasien pada saat peneliti melakukan kunjungan. Hasil yang didapatkan dari wawancara ini yaitu data yang berisi tentang identitas keluarga meliputi identitas dari kepala keluarga, identitas klien, identitas anak, dll, riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit dahulu, dan riwayat penyakit keluarga, serta data-data yang bersumber dari klien lainnya, keluarga, dan perawat.

2. Studi Dokumentasi

Pada teknik ini ketika peneliti sedang melakukan pengumpulan data, peneliti akan melihat dan menganalisis data dari dokumen penunjang pasien, seperti hasil dari pemeriksaan diagnostik.

3. Observasi

Observasi yang akan dilakukan yaitu dengan pemeriksaan fisik hal ini dilakukan untuk memeriksa ada atau tidaknya gangguan pada tubuh klien dan mengkaji kondisi lingkungan pasien, meliputi :

- 1) Karakteristik rumah
- 2) Karakteristik tetangga dan komunitas RW
- 3) Perkumpulan keluarga dan interaksi dengan masyarakat

G. LANGKAH – LANGKAH PELAKSANAAN STUDI KASUS

1. Identifikasi kasus

Penulis akan melalui beberapa tahapan sebelum medatangi calon responden untuk meminta kesediaan menjadi responden. Penulis sebelumnya mengurus hal-hal sebagai berikut penulis meminta persetujuan dari bagian diklat UPTD Puskesmas Cilacap Utara 2, setelah mendapat persetujuan kemudian penulis mendatangi ruang yang digunakan untuk mengambil kasus penelitian dan meminta persetujuan dari Kepala bagian diklat. Setelah mendapat persetujuan kemudian penulis membuka rekam medis atau catatan keperawatan yang sebelumnya sudah mendapatkan persetujuan dengan tujuan untuk mengidentifikasi pasien.

2. Pemilihan kasus

Penulis memilih kasus pada pasien dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif dengan pasien ISPA. Pemilihan kasus berdasarkan dengan kriteria pasien yang sudah dijelaskan sebelumnya.

3. Kerja lapangan /pengelolaan kasus.

Pasien dikelola dengan cara melakukan strategi pelaksanaan sesuai

dengan pasien ISPA. Pasien akan diajarkan dan melakukan latihan batuk efektif. Selama latihan berlangsung penulis mengobservasi keadaan pasien, cek keefektifan pengeluaran sputum dan saturasi oksigen sesudah melakukan senam. Latihan ini dilakukan dalam seminggu 3 hari pengelolaan. Penulis melakukan evaluasi.

4. Pengelolaan Data

a. Pengumpulan Data

Penulis akan melakukan pengumpulan data sesuai dengan format asuhan keperawatan keluarga meliputi tahapan pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi dan evaluasi.

b. Penyajian Data

Penulis akan menyajikan data dengan mendeskripsikan hasil pengkajian dalam bentuk uraian teks naratif. Intervensi dan implementasi direncanakan dalam 2x24 jam dalam bentuk narasi, evaluasi yang dilakukan dalam bentuk narasi, dan indikator dalam bentuk tabel. Data ini mencakup tentang respon pasien sebelum dilakukan tindakan latihan batuk efektif dan sesudah dilakukan latihan batuk efektif serta efektifitas batuk efektif terhadap pengeluaran sputum pasien.

c) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan suatu proses untuk mengetahui kondisi pasien selama dilakukan tindakan keperawatan, pada tahap ini penulis membandingkan antara tujuan dengan evaluasi yang dituliskan dalam bentuk SOAP.

5. Interpretasi Data

Interpretasi data bertujuan untuk menentukan masalah pada pasien, menentukan masalah pasien yang pernah di alami dan menentukan Keputusan dengan menggunakan buku acuan SDKI, SLKI, dan SIKI.

H. LOKASI DAN WAKTU STUDI KASUS

Lokasi pengambilan kasus di UPTD Puskesmas Cilacap Utara 2 dan waktu untuk melakukan penelitian ini adalah pada tanggal 17-22 juni 2024.

I. ANALISA DATA DAN PENYAJIAN DATA

Tindakan dilakukan mulai dari penulis melakukan metode mengumpulkan data sampai seluruh data yang diinginkan telah selesai dikumpulkan, yaitu :

1. Melakukan pengumpulan data berdasarkan pengkajian, observasi, pemeriksaan fisik serta pemeriksaan penunjang.
2. Melakukan tabulasi data yang dimulai dari identitas pasien dan keluarga, riwayat kesehatan, pemeriksaan fisik, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi.
3. Membandingkan data sebelum dan sesudah dilakukan latihan batuk efektif .
4. Melakukan analisa data yang telah diperoleh.
5. Membuat kesimpulan dari data yang diperoleh.

J. ETIKA STUDI KASUS

Penulis sebelum melakukan studi kasus, penulis memperhatikan etika dalam studi kasus karena merupakan masalah yang sangat penting mengingat studi kasus ini berhubungan langsung dengan manusia yang mempunyai hak asasi dalam kegiatan studi kasus, sebelum meminta

persetujuan dari responden, penulis memberikan penjelasan tentang studi kasus yang dilakukan. Di cantumkan etika yang mendasari penyusunan studi kasus menurut Hidayat (2014) adalah :

1) *Informed Consent* (persetujuan menjadi klien)

Informed Consent yaitu merupakan suatu bentuk persetujuan antar penulis dan responden dengan memberikan lembar persetujuan yang diberikan sebelum pengelolaan kasus dan pasien yang bersedia menjadi kelolaan diminta untuk mengisi surat persetujuan pasien serta mendatanganinya. Tujuan *Informed Consent* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian dan mengetahui dampak yang ada.

2) *Anonimity* (tanpa nama) dan *Confidentiality* (kerahasiaan)

Anonimity dan *Confidentiality* yang dilakukan oleh penulis harus baik dan kerahasiaan diberikan agar data pasien tidak tersebar luas dengan menginisialkan pasien dan adanya anonimitas agar data yang diperoleh bisa dirahasiakan. Penulis tidak akan mencantumkan nomor rekam medis secara keseluruhan.

3) *Beneficience*

Beneficience berarti melakukan sesuatu yang baik. Kebaikan memerlukan pencegahan dari kesalahan atau kejahatan. Situasi pelayanan kesehatan, terjadi konflik antara prinsip ini dengan otonomi. Prinsip *Beneficience*, perawatan kesehatan memberikan upaya pelayanan Kesehatan dengan menghargai otonomi pasien. Hal ini di lakukan sesuai dengan kemampuan dan keahliannya.

4) *Justice* atau keadilan

Justice atau keadilan adalah prinsip yang harus dimiliki perawat agar

memberi perlakuan yang sama dan adil terhadap orang lain yang menjunjung prinsip-prinsip moral, legal dan kemanusiaan. Prinsip *justice* berarti bahwa setiap orang berhak atas perlakuan yang sama dengan upaya pelayanan kesehatan tanpa mempertimbangkan perbedaan suku, agama, ras, golongan, dan kedudukan social ekonomi.